

KUALITAS HIDUP PASIEN LANSIA PENGGUNA GIGI TIRUAN LEPASAN DI KLINIK TERPADU RSGM UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Feby Rahmadiatul Asvi¹, Silvia Naliani^{2*}, Shelly Lelyana³

¹Program Profesi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

²Departemen Prostodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha,
Bandung

³Departemen Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha,
Bandung

*Corresponding author: silvia.naliani@dent.maranatha.edu

ABSTRAK

Lansia cenderung memiliki prevalensi kehilangan gigi yang tinggi disebabkan oleh faktor usia hingga penyakit gigi dan mulut. Untuk mengatasi hal tersebut, lansia menggunakan gigi tiruan dengan harapan dapat mengembalikan fungsi mastikasi, fungsi bicara, memperbaiki estetika dan memelihara kesehatan jaringan rongga mulut yang masih ada sehingga mencegah kerusakan berlanjut. Kondisi ini menentukan kualitas hidup pasien lansia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan gigi tiruan terhadap kualitas hidup lansia di klinik terpadu Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Kristen Maranatha. Pengukuran kualitas hidup pasien lansia yang menggunakan gigi tiruan dengan instrumen *Geriatric Oral Health Assessment Index (GOHAI)* yang terdiri dari 12 pertanyaan meliputi dimensi fungsi fisik, fungsi fungsi psiko-sosial dan serta rasa sakit atau ketidaknyamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki kualitas hidup dengan kategori baik. Pada dimensi kualitas hidup berdasarkan instrumen *GOHAI*, menunjukkan mayoritas responden mengaku bahwa pada dimensi fungsi fisik terkait penggunaan gigi tiruan cenderung menyebabkan kualitas hidup mereka menjadi baik. Salah satu pernyataan dengan pendapat responden paling banyak nilainya adalah tentang pembatasan jenis makanan yang bisa dimakan.

Kata Kunci: Gigi Tiruan, Lansia, Kualitas Hidup terkait Kesehatan Mulut

ABSTRACT

Older people tend to have a high prevalence of tooth loss due to age factors and dental and oral diseases. To overcome this, the elderly use dentures to restore masticatory and speech functions, improve aesthetics, and maintain the health of existing oral tissue, thereby preventing further damage. This condition determines the quality of life of elderly patients. So, this research aims to determine the effect of using dentures on the quality of life of the elderly at the integrated clinic Dental Hospital Maranatha Christian University. Measuring the quality of life of elderly patients who use dentures using the Geriatric Oral Health Assessment Index (GOHAI) instrument, which consists of 12 questions covering the dimensions of physical function, psycho-social function, and pain or discomfort. The research results show that most older people have a quality of life in the good category. The quality-of-life dimension based on the GOHAI instrument shows that most respondents admitted that the physical function

dimension related to the use of dentures tends to cause their quality of life to be good. One of the statements with the most value in respondents' opinions is about limiting the types of food that can be eaten.

Keywords: *Dentures, Elderly, Oral Health Quality of Life*

PENDAHULUAN

Proporsi jumlah lanjut usia terus berkembang di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Secara global jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 600 juta dan angka ini di perkirakan akan menjadi 2 kali lipat pada tahun 2025.¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesehatan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun keatas. Populasi lansia di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2013) pada 2018 mencapai 52.094.585 jiwa dari 237.641.326 jiwa total populasi (22%), sedangkan di Jawa Barat menurut sumber yang sama diperkirakan sebanyak 3.032.937 jiwa.² Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan fisik, kognitif, maupun psikologis dan sosial.³ Pada kondisi itu terdapat peningkatan terjadinya penyakit kronis, termasuk penyakit gigi dan mulut seperti kehilangan gigi, kesulitan menelan dan mengunyah makanan, yang diikuti pula dengan berbagai penyakit.⁴

Kehilangan gigi dan usia merupakan hal yang berkaitan. Riskesdas tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi tiruan dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%.⁶ Gigi tiruan lepasan adalah sebuah restorasi yang dapat memperbaiki fungsi stomatognatik yang terganggu akibat kehilangan gigi. Pemakaian gigi tiruan diharapkan dapat mengembalikan fungsi mastikasi, fungsi bicara, memperbaiki estetika dan memelihara kesehatan jaringan rongga mulut yang masih ada sehingga mencegah kerusakan berlanjut. Dampak estetika yang lebih signifikan dirasakan oleh wanita karena wanita sangat memperhatikan nilai estetik sehingga dapat mempengaruhi psikologis dan kepercayaan diri.⁷

Faktor yang dapat menjadi pertimbangan bagi pasien dalam pemeliharaan gigi tiruan antara lain adalah usia, tingkat sosial dan status ekonomi.⁸ Pengguna gigi tiruan lepasan harus memperhatikan kebersihan gigi tiruannya, terutama pada pasien lanjut usia karena pada usia ini seseorang telah mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor yang semakin lambat sehingga akan kesulitan dalam melakukan perawatan dan menjaga kesehatan rongga mulutnya. Kesehatan rongga mulut memegang peran penting dalam mendapatkan kesehatan umum serta kualitas hidup lansia.⁹

Prevalensi kehilangan gigi paling tinggi adalah pada usia 45-65 tahun. Jumlah absolut pasien *edentulous* yang membutuhkan perawatan meningkat, sehingga penggantian gigi yang hilang merupakan kebutuhan pasien lanjut usia yang umum.⁵ Kehilangan gigi pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 23,6%, pada kelompok usia 55-64 sebesar 29%, kemudian meningkat sebesar 30,6% pada usia 65 tahun ke atas.³ Keadaan ini menunjukkan kehilangan gigi meningkat seiring bertambahnya usia. Kualitas hidup pasien seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan.¹⁰

Kualitas hidup (*quality of life*) menurut *World Health Organization* (1997) adalah persepsi seseorang dalam konteks norma dan budaya yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, Standar, dan kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup dalam hal ini merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik

individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan.¹¹ Sehingga individu memiliki keadaan di mana dapat menikmati dan merasakan terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya yang sejahtera. Kehidupan seseorang akan mengarah pada keadaan sejahtera (*wellbeing*) apabila dapat mencapai kualitas hidup yang tinggi. Sebaliknya apabila seseorang mencapai kualitas hidup yang rendah, maka kehidupan orang tersebut mengarah pada keadaan tidak sejahtera (*ill-being*).⁴

Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup bagi lanjut usia. Peningkatan kualitas hidup lansia dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan perawatan yang tepat sehingga lansia dapat hidup dalam keadaan yang sehat serta menikmati masa tua dengan bahagia.¹² Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup yaitu *World Health Organization Quality Of Life Questionnaire* (WHOQOL) (WHO QOL,1998), *Oral Health Impact Profile With 14 Items* (OHIP-14), dan *Geriatric Oral Health Assessment Index* (GOHAI).¹³ GOHAI sering digunakan untuk mengevaluasi kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan mulut dan gigi. GOHAI terdiri dari 12 item kuesioner dengan tiga dimensi yaitu fungsional, psikologis, dan ketidaknyamanan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *survey* dengan memberikan kuisioner kepada subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lanjut usia (lansia) pengguna Gigi Tiruan Lengkap (GTL) dan Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) yang berumur 60 tahun ke atas di klinik terpadu Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Kristen Maranatha. Pengambilan sampel dengan teknik *whole sampling* diambil pada bulan Juli 2023 hingga Agustus 2023.

Kriteria Inklusi untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: lansia pengguna gigi tiruan lepasan yang dipasang di klinik terpadu RSGM Maranatha periode Januari 2020- Mei 2023, berusia 60 tahun keatas, kehilangan gigi anterior Rahang Atas (RA) atau Rahang Bawah (RB) atau kehilangan gigi posterior RA dan RB atau *free end* (Kennedy kelas I dan III) atau kehilangan seluruh gigi. Kriteria Eksklusinya adalah orang dengan penyakit sistemik tidak terkontrol dan pasien tidak bersedia.

Teknik pengolahan data diperoleh dari pengisian kuisioner *GOHAI* menggunakan 6 skala nilai, nilai 1 untuk jawaban selalu, nilai 2 untuk jawaban yang sangat sering, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 4 untuk jawaban kadang kadang, nilai 5 untuk yang jarang, nilai 6 untuk jawaban tidak pernah. Jumlah nilai secara keseluruhan dikategorikan menjadi kategori kurang (≤ 32), cukup (33-51), dan baik (≥ 52), menurut kriteria yang di dapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Kualitas Hidup} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Interval}}$$

Data yang didapatkan akan diolah dengan cara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dengan perhitungan berupa presentase.

HASIL

Responden penelitian ini adalah para lansia yang berumur > 60 tahun pengguna gigi tiruan di klinik terpadu RSGM Universitas Kristen Maranatha. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian adalah sebanyak 7 orang lansia yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan. Gambaran umum mengenai responden penelitian meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, kualitas hidup, lama pemakaian dan jumlah kehilangan gigi yang digambarkan pada tabel 1. Responden pada penelitian ini merupakan 5 lansia pengguna gigi tiruan lengkap dan 2 orang lansia pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

Tabel 2 menggambarkan kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan sebagian lepasan jika ditinjau secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa lansia rata-rata memiliki kualitas hidup yang baik. Jika dilihat dari dimensi fungsi fisik, psikososial dan ketidaknyamanan lansia mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik. Skor kualitas hidup lansia dikategorikan baik dengan perhitungan nilai secara keseluruhan yaitu 60 atau (≥ 52).

Pada dimensi fungsi fisik pasien lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, dapat dikategorikan kualitas hidup dalam kondisi kurang (≤ 11), cukup (12-18), dan baik (≥ 18). Tabel 3 menggambarkan kualitas hidup lansia jika ditinjau dari dimensi fungsi fisik para pasien lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan memiliki kualitas hidup yang baik dengan skor rata-rata 22.5.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, kualitas Hidup, Lama Pemakaian, dan Jumlah Kehilangan Gigi

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki	4	57,1%
Perempuan	3	42,9%
Umur		
Usia 60-65 Tahun	4	57,1%
Usia 66-70 Tahun	2	26,8%
Usia 73 Tahun	1	14,3%
Pendidikan		
SD	1	14,3%
SMP	3	42,9%
SMA	2	28,6%
Tidak Sekolah	1	14,3%
Kualitas Hidup		
Cukup	1	14,28%
Baik	6	85,7%
Lama pemakaian		
6 bulan	1	14,3%
17 bulan	2	28,6%
14 bulan	2	28,6%
13 bulan	1	14,3%
33 bulan	1	14,3%
Jumlah Kehilangan Gigi		
Seluruhnya	5	71,42%
Sebagian	2	28,57%

Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Dimensi Fungsi Fisik	Mean Per Item	Rata-rata Skor keseluruhan	Keterangan
Membatasi jenis makanan atau jumlah makanan karena masalah pada gigi	5,5	60	Kualitas hidup baik
Bermasalah dalam menggigit atau mengunyah segala jenis makanan	5		
Merasa tidak nyaman dalam menelan	6		
Tidak dapat berbicara dengan jelas karena masalah pada gigi anda	6		
Dapat memakan apa saja tanpa merasa tidak nyaman	3		
Membatasi kontak dengan orang lain karena kondisi gigi anda	6		
Merasa puas dengan penampilan gigi anda	1		
Menggunakan obat untuk mengurangi sakit di mulut	6		
Mengkhawatirkan masalah pada gigi anda	5		
Merasa gelisah atau rendah diri karena masalah gigi anda	5,5		
Merasa tidak nyaman jika makan di hadapan orang lain karena masalah gigi anda	5,5		
Gigi anda sensitif terhadap makanan atau minuman panas, dingin atau manis	5,5		

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas Berdasarkan Dimensi Fungsi Fisik

Dimensi Fungsi Fisik	Mean Per Item	Rata-rata Skor keseluruhan	Keterangan
Membatasi jenis makanan atau jumlah makanan karena masalah pada gigi	5,5	22,5	Kualitas hidup baik
Bermasalah dalam menggigit atau mengunyah segala jenis makanan	5		
Merasa tidak nyaman dalam menelan	6		
Tidak dapat berbicara dengan jelas karena masalah pada gigi anda	6		

Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas Berdasarkan Dimensi Psikososial

Dimensi Psikososial	Mean Per Item	Rata-rata Skor keseluruhan	Keterangan
Mengkhawatirkan masalah pada gigi anda	3	16	Kualitas hidup cukup
Merasa gelisah atau rendah diri karena masalah gigi anda	6		
Merasa tidak nyaman jika makan dihadapan orang lain karena masalah pada gigi anda	1		
Gigi anda <i>sensitive</i> terhadap makanan atau minuman panas, dingin atau manis	6		

Tabel 4 menggambarkan kualitas hidup lansia jika ditinjau dari dimensi fungsi psikososial para pasien lansia yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan, dapat disimpulkan seluruh lansia rata-rata memiliki kualitas hidup yang cukup yaitu dengan skor rata-rata 16. Tabel 5 menggambarkan kualitas hidup lansia jika ditinjau dari dimensi fungsi rasa sakit/ketidakhnyamanan para pasien lansia yang menggunakan gigi tiruan, dapat disimpulkan seluruh lansia rata-rata memiliki kualitas hidup yang baik. Tabel 6 menggambarkan kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan lengkap jika ditinjau secara keseluruhan, dapat disimpulkan lansia rata-rata memiliki kualitas hidup yang baik yaitu dengan skor rata-rata 21.5. Jika dilihat dari dimensi fungsi fisik, psikososial dan ketidakhnyamanan lansia mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik. Skor kualitas hidup lansia dikategorikan baik dengan perhitungan nilai secara keseluruhan yaitu 52,8 atau (≥ 48)

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas Berdasarkan Dimensi Rasa Sakit/Ketidaknyamanan

Dimensi Rasa Sakit/ Ketidaknyamanan	Mean Per <i>Item</i>	Rata-rata Skor keseluruhan	Keterangan
Mengkhawatirkan masalah pada gigi anda	5	21,5	Kualitas Hidup Baik
Merasa gelisah atau rendah diri karena masalah gigi anda	5,5		
Merasa tidak nyaman jika makan dihadapan orang lain karena masalah pada gigi anda	5,5		
Gigi Anda <i>sensitive</i> terhadap makanan atau minuman panas, dingin atau manis	5,5		

Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden Pengguna Gigi Tiruan Lengkap

Dimensi Fungsi Fisik	Mean Per <i>Item</i>	Rata-rata Skor keseluruhan	Keterangan
Membatasi jenis makanan atau jumlah makanan karena masalah pada gigi	4,4	52,8	Kualitas hidup baik
Bermasalah dalam menggigit atau mengunyah segala jenis makanan	4,4		
Merasa tidak nyaman dalam menelan	5		
Tidak dapat berbicara dengan jelas karena masalah pada gigi anda	5,6		
Dapat memakan apa saja tanpa merasa tidak nyaman	4,8		
Membatasi kontak dengan orang lain karena kondisi gigi anda	5,2		
Merasa puas dengan penampilan gigi anda	3,2		
Menggunakan obat untuk mengurangi sakit di mulut	5,2		
Mengkhawatirkan masalah pada gigi anda	5,2		
Merasa gelisah atau rendah diri karena masalah gigi anda	5		
Merasa tidak nyaman jika makan di hadapan orang lain karena masalah gigi anda	5,4		
	4,6		

DISKUSI

Penuaan adalah fase yang normal. Sebagai proses biologis yang alami dan tidak dapat dihindari, usia tua harus dipertimbangkan. Pada manusia, perubahan ini terjadi pada tingkat yang berbeda dan terkait dengan gaya hidup, lingkungan, dan genetika.¹⁵ Pada lansia umumnya terjadi perubahan dalam segi fisik dan psikologis. Perubahan pada lansia juga identik dengan menurunnya daya tahan tubuh sehingga rentan mengalami berbagai penyakit.¹⁶ Pemeliharaan kualitas hidup sangat penting sepanjang umur seseorang termasuk di usia lanjut. Dalam penelitian medis dan kesehatan, konsep kualitas hidup adalah konsep yang mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan kesehatan fisik, fungsional, psikologis dan sosial pasien. Kualitas hidup terkait kesehatan berdampak pada kinerja di seluruh kehidupan seseorang. Pada usia lanjut, perilaku sehat adalah cerminan dari keterampilan yang mereka peroleh pada tahap awal dalam hidup mereka.¹⁷ Padahal, seiring bertambahnya usia, keterampilan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kebiasaan sehat mereka menjadi lebih sulit. Perubahan kondisi rongga mulut yang di alami lansia menambah risiko terkena penyakit mulut dan masalah gigi yang kompleks.¹⁸ Salah satu masalah gigi yang sering dihadapi lansia adalah kehilangan gigi yang gangguan fungsi pengunyahan, fonetik dan juga estetik. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup lansia dari segi fungsional, psikologis, dan ketidaknyamanan.

Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang menjadi responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sejumlah 4 orang atau (57,1%) dan perempuan sejumlah 3 orang atau (42,9%). Dari segi umur, mayoritas responden seluruhnya berusia di atas 60 tahun. Sedangkan dari segi tingkat pendidikan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD-SMA sebanyak 6 orang (85,7%) dan yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 1 orang (14,3%).

Karakteristik responden lansia pada usia tersebut, sangat wajar bila mereka mengalami pergantian dan penggunaan gigi tiruan karena faktor usia yang sudah tidak muda lagi. Hal ini secara teori menyebutkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, maka bertambah pula penurunan fungsi tubuh. Para lansia yang berumur di atas 60 tahun sangat banyak dijumpai semakin rentan kondisi fisiknya seperti mudah terserang penyakit, mulai berubahnya struktur sel, jaringan dan sistem organ.¹⁹ Termasuk juga kondisi organ dalam mulut seperti gigi. Para lansia mayoritas mengalami penurunan fungsi mulut karena gigi yang mulai keropos dan copot seiring bertambahnya usia. Perempuan mengalami fase menopause yang dapat mempengaruhi kondisi gigi dan mulutnya seperti menurunnya sekresi saliva serta terjadi perubahan pengecap. Menurunnya sekresi saliva dapat memicu penyakit periodontal dan karies sehingga dapat menyebabkan lepasnya gigi geligi.²⁰

Mayoritas lansia mengenyam pendidikan SMP dan bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan. Pendidikan sekolah yang rendah sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.²¹ Kualitas hidup lebih cenderung kepada persepsi seseorang terhadap hidupnya secara keseluruhan. Sedangkan kesehatan rongga mulut merupakan satu dari beberapa faktor yang menentukan kualitas hidup seseorang. Sebagian besar sampel termasuk ke dalam kategori

kualitas hidup yang baik. Kondisi penuaan yang dapat meningkatkan kejadian penyakit kronis, termasuk penyakit gigi dan mulut tidak mempengaruhi kualitas hidup lansia tersebut. Masalah kesehatan mulut memiliki konsekuensi pada sosial, ekonomi dan psikologis yang mempengaruhi kualitas hidup dari lansia.²² Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari integral pembangunan kesehatan di masyarakat. Kesadaran tentang fungsi gigi dan mulut, serta transisi epidemiologi telah mendorong pemunculan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.²³ Penggunaan gigi tiruan akan menyebabkan fungsi mastikasi membaik sehingga lansia dapat makan makanan lebih bergizi dan bervariasi. Hal ini akan membuat kondisi pencernaan lansia semakin membaik sehingga akan semakin sehat secara sistemik.

KESIMPULAN

Kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan lepasan di klinik terpadu RSGM Universitas Kristen Maranatha berada pada kategori baik. Keterbatasan pada penelitian ini ialah jumlah sampel yang sangat sedikit yang disebabkan oleh berkurangnya pasien pada masa pandemi sehingga jumlah sampel yang didapatkan tidak mencapai jumlah sampel yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Melati CA, susilawati, S. &, Rikmasari R. Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM UNPAD. *Maj Kedokt gigi Indonesia*. 2017;3(3):133–8.
2. Kepala Dinas Kesehatan. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014*. 2014:1–42.
3. Ratnasari D, Safira Isnaeni R, Putri R, Fadilah N. Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45-65 tahun *Padjadjaran J Dent Res Students*. 2019 Nov;3(2):87–91.
4. Sari GD, Azizah A. Analisis kualitas hidup kesehatan gigi dan mulut pada lansia (tinjauan pada pensiunan pns pemko banjarmasin) (Tinjauan Pada Pensiunan PNS Pemko Banjarmasin). *An-Nadaa J Kesehatan Masyarakat*. 2022;9(1):66–72.
5. Carr AB, Brown DT, David T. *McCracken's removable partial prosthodontics*. Elsevier Health Sciences; 2015.
6. Zita Z, Soni Z, Kusniati R, Rakhmawati AK. Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Prolanis di Puskesmas Kedungmundu. *Medica Arter*. 2020;2(1):43–52.
7. Murwaningsih S, Wahyuni S. Hubungan Kehilangan Gigi Anterior dengan Estetika, Gangguan Bicara dan Status Nutrisi pada Pengunjung Puskesmas di Kota BAndar Lampung. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2019;15(1):43-47.
8. Kaliey IP, Wowor VNS, Lampus BS. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat Desa Kema II Kecamatan Kema. *Jurnal e-GiGi (eG)*,

- 2016;4(2):145-154.
9. Senjaya AA. Gigi Lansia. *J Skala Husada*. 2016;13(1):72-80.
 10. Sova M, Ismaya SB, Nuraini A, Rosmiati E, Harfika M. Edukasi manajemen keuangan pada usia pra lansia dan lansia di kelurahan bambu apus jakarta timur. *Indones Collab J Community Serv*. 2023;3(1):52–8.
 11. Sischo L, Broder HL. Oral health-related quality of life: what, why, how, and future implications. *J Dent Res*. 2011;90(11):1264–70.
 12. Ika Nur Rohmah A, Bariyah K. Kualitas hidup lanjut usia: Quality of Life Elderly. *J Keperawatan*. 2012;3(2):120–32.
 13. World Health Organization. Programme on mental health : WHOQOL user manual, 2012 revision. World Health Organization. *World Heal Organ*. 1998;9(1):123–31.
 14. Montes-Cruz, C, Juárez-Cedillo, T, Cárdenas-Bahena, Á, Rabay-Gánem, C, Heredia Ponce, E, García-Peña, C, Sánchez-García, S. Comportamiento del Geriatric/General Oral Health Assessment Index (GOHAI) y Oral Impacts on Daily Performances (OIDP) en una población de adultos mayores de la Ciudad de México. *Rev. Odontológica Mex*. 2014;18:111–119. [https://doi.org/10.1016/S1870-199X\(14\)72060-9](https://doi.org/10.1016/S1870-199X(14)72060-9).
 15. Ranjan, R., Devi, M.S., Manju J, 2020. Ageing and its reflection in oral cavity. *NOVYI MIR Res. J*. 5, 75–80.
 16. Xu, F., Laguna, L., Sarkar, A., 2019. Aging-related changes in quantity and quality of saliva: Where do we stand in our understanding? *J. Texture Stud*. 50, 27–35. <https://doi.org/10.1111/jtxs.12356>.
 17. Glick, M. (Ed.). *Burket’s oral medicine*, 12th ed. 2015. Connecticut: People’s Medical Publishing House.
 18. Farah, C.S., Balasubramaniam, R., McCullough, M.J. (Eds.). 2019. *Contemporary Oral Medicine: A Comprehensive Approach to Clinical Practice*. Springer International Publishing, Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-72303-7>
 19. Ilham, Rosmin. *Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia*. 2019. Gorontalo: Ideas Publishing.p9-12.
 20. Hakim, Andhiny Tiara et.al. Gambaran tingkat kenyamanan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia penderita xerostomia. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2022;4(1):94-98.
 21. Melati, Cindy Annisa et.al. Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. 2017; 3(3): 133-138.

22. Worang, Veren T et.al. Kualitas Hidup Lansia Pengguna Gigi Tiruan di Desa Toulimembet Kecamatan Kakas. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2019; 7(2):108-112.
23. Sari, Galuh Dwinta & Azizah, Aulia. Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Lansia. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022; 9 (1):66-72.